

# DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN SEBUAH LITERASI PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX

*by student 2 unisbank*

---

**Submission date:** 02-Jan-2024 01:00PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2193304087

**File name:** Pancawati\_Costing-Vol.7\_No.1-2023.pdf (367.65K)

**Word count:** 4355

**Character count:** 27497

**DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN SEBUAH LITERASI  
PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX**

***DETERMINANTS OF COMPANY VALUE A LITERATION  
IN JAKARTA ISLAMIC INDEX***

**Dini Tsaa Afnitasari<sup>1</sup>, Pancawati Hardiningsih<sup>2</sup>**

Universitas Stikubank Semarang<sup>1,2</sup>

[dinitsaaafnitasari@mhs.unisbank.ac.id](mailto:dinitsaaafnitasari@mhs.unisbank.ac.id)<sup>1\*</sup>, [pancawati@edu.unisbank.ac.id](mailto:pancawati@edu.unisbank.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*The development of investment in Indonesia in 2022 has increased, one of which is investing in sharia stocks, because at the beginning of 2023 sharia stocks showed an increase of 5.35%. Sharia stocks on the Jakarta Islamic Index (JII) consist of 30 companies. This study aims to find empirical evidence about the effect of tax planning and leverage on firm value with firm size as a moderating variable. The data in this study uses secondary data for the company's financial reports at JII for 2017-2021. The sampling technique with the purposive sampling method approach obtained a number of 144 companies for five years of observation. The results of the study found that tax planning had a significant negative effect on firm value, while leverage had a significant positive effect on firm value. Firm size is able to strengthen the relationship between tax planning and firm value, but company size is unable to moderate the relationship between leverage and firm value.*

**Keywords:** *Tax Planning, Leverage, Firm Value, Firm Size*

**ABSTRAK**

Perkembangan investasi di Indonesia tahun 2022 mengalami peningkatan, salah satunya investasi pada saham syariah, karena pada awal tahun 2023 saham syariah menunjukkan peningkatan sebesar 5,35%. Saham syariah pada Jakarta Islamic Index (JII) terdiri 30 perusahaan. Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh *tax planning* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder untuk laporan keuangan perusahaan pada JII tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dengan pendekatan metode *purposive sampling* diperoleh sejumlah 144 perusahaan untuk amatan lima tahun. Hasil penelitian ditemukan bahwa *tax planning* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan mampu memperkuat hubungan antara *tax planning* terhadap nilai perusahaan, namun ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage* dengan nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** *Tax Planning, Leverage, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan*

## PENDAHULUAN

Kemudahan dalam memperoleh informasi mengenai pasar modal meningkatkan minat masyarakat terutama para investor untuk berinvestasi di pasar saham, sehingga hal tersebut meningkatkan nilai investasi di Indonesia. Sebagai bukti kepemilikan, para investor akan memperoleh saham yang menghasilkan keuntungan berupa dividen sesuai jumlah saham yang dimiliki sebagai salah satu motif investor mengenai pasar modal. Terdapat indeks 30 saham pada Jakarta Islamic Index (JII) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saham syariah berfluktuasi positif dari tahun ke tahun ditunjukkan pada saham syariah yang sudah *go public*. Awal tahun 2023 menunjukkan peningkatan sebesar 5,35% (Kontan.go.id, 2023). Investor seringkali melihat perusahaan dengan potensi harga saham yang tinggi, karena semakin tingginya harga saham menunjukkan semakin baik pula nilai perusahaan. Tingginya harga saham membuat para investor memperoleh kemakmuran, hal tersebut menjadi pertimbangan bagi para investor untuk menanamkan modalnya (Hardiningsih, 2009); (Kartika *et al.*, 2019).

Suatu Perusahaan harus melakukan perencanaan agar nilai perusahaan berfluktuatif. Jika suatu perusahaan tumbuh maka laba suatu perusahaan juga akan tumbuh sehingga mengakibatkan pajak ikut naik. Pada dasarnya entitas menghindari pajak, tetapi bukan suatu hal yang diperbolehkan. Entitas akan memikirkan bagaimana cara agar dapat menurunkan beban pajak namun masih dalam koridor peraturan perundang-undang, atau dikenal dengan istilah perencanaan pajak (*tax planning*). Pentingnya perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak membuat perusahaan mampu bertahan

serta berkompetisi dengan perusahaan lain dengan menghasilkan keuntungan yang lebih baik, karena akan memberikan signal positif bagi para pemegang saham dalam mengambil keputusannya untuk melakukan investasi. Aji & Atun (2019); Janah & Munandar (2022); Pratiwi & Stiawan (2022); dan Pramudya & Herutono (2022). Hasil penelitian Pramudya & Herutono (2022); dan Pratiwi & Stiawan (2022) menyatakan bahwa *tax planning* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya penelitian Angele *et al.*, (2022); Astuti *et al.*, (2021); dan Sari, (2022) menyatakan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Tax planning* dapat meminimalisir beban pajak. Beban pajak dapat terlihat ketika adanya hutang dan akan berdampak dalam mengurangi pajak penghasilan. Aktivitas pembiayaan operasional atas pemakaian hutang perusahaan digambarkan dengan *leverage*. Pengelolaan *leverage* sangatlah krusial, sebab keputusan pada penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan adanya pengangguran atas pajak penghasilan (Pratiwi & Stiawan, 2022). Apabila perusahaan dapat mengelola hutang-hutangnya menjadi aset maka perusahaan tersebut dinilai mampu dalam mengelola hutang untuk modal dan mendapatkan laba (Hartati *et al.*, 2021). Investor mampu membedakan tingkat perusahaan jika dilihat dengan total hutang atau *leverage* yang digunakan perusahaan. Jika perusahaan memiliki tingkat *levage* yang tinggi akan menjadikan perusahaan mengalami kebangkrutan dan akan menurunkan kesejahteraan pemegang saham. Hal ini menimbulkan signal negatif bagi investor dan berhati-hati untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Signal negtif inilah akan menurunkan

nilai perusahaan. Adesoji *et al* (2016) mengatakan bahwa adanya hutang maka terdapat bunga yang wajib dibayar setiap bulannya. Bunga ini akan menjadi *deductible expense* serta membuat presentase EBIT (*earnings before interest dan taxes*) menjadi kecil dan akan menyebabkan presentase laba setelah pajak semakin besar, tentu saja hal ini akan berpengaruh kepada nilai perusahaan. Hasil penelitian Aisyah & Sartika (2022); Devid & Mujiyati (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berbeda arah pada penelitian Pratiwi & Stiawan (2022); Rivandi & Petra (2022); Sari (2022) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan cara mengukur keberhasilan ditentukan dengan melihat total aset, total penjualan, laba total, dan faktor lainnya (Tritanti & Fitriati, 2022). Jumlah total aset yang dapat digunakan untuk kegiatan usaha memberikan indikasi besar kecilnya perusahaan lebih adaptif terkait dengan cara menggunakan aset lancarnya ketika total aset perusahaan tinggi. Apabila harga saham tinggi minat investor pada perusahaan juga. Investor akan melihat bahwa aset yang besar akan membuat potensi perusahaan tersebut akan tumbuh dan berpeluang untuk memiliki prospek kedepan yang lebih baik. Maka besarnya ukuran perusahaan akan berdampak nilai perusahaan juga akan semakin tinggi sebaliknya apabila ukuran perusahaan semakin kecil maka nilai perusahaan juga semakin menurun (Aruan *et al.*, 2022).

Perusahaan dengan jumlah aset yang besar, membuat manajemen menjadi leluasa menggunakan aset dengan tepat guna untuk meningkatkan nilai perusahaan. Aset yang relatif besar cenderung lebih menguntungkan, sehingga berusaha meminimalkan

pajaknya. Besarnya aset diikuti hasil oprasionalnya akan menambah kepercayaan para investor untuk berinvestasi saham perusahaan. Ketika nilai total aset besar akan memiliki daya tarik untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dilakukan dengan cara meningkatkan penjualan, memenangkan pasar, dan meningkatkan daya saing. Perusahaan yang mampu bersaing akan menghasilkan keuntungan yang lebih baik, dengan adanya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini akan menampilkan signal positif bagi investor untuk meyakinkan investor melakukan keputusan investasi sehingga harga akan naik. Penelitian Janah & Munandar (2022); Pramudya & Herutono (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi *tax planning*. Sebaliknya penelitian yang dilakukan Aji & Atun (2019); Pramudya *et al.*, (2021) menyatakan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *tax planning* terhadap nilai perusahaan.

Besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi risiko yang muncul diberbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Menurut Arum & Nurhayati (2022) besarnya ukuran perusahaan mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan karena aktiva akan semakin besar yang dapat digunakan untuk jaminan memperoleh hutang. Apabila ukuran perusahaan tinggi maka dapat meningkatkan *leverage* sehingga mengakibatkan nilai perusahaan turun. Investor melihat adanya sinyal negatif penggunaan hutang jika terlalu tinggi. *Leverage* yang tinggi akan membuat perusahaan memiliki risiko yang tinggi dalam gagalnya membayar utang pada kreditur dan perusahaan akan sulit memperoleh keuntungan apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Keuntungan yang diperoleh perusahaan biasanya akan membuat investor tertarik

untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut, dengan adanya investor yang menanamkan sahamnya perusahaan akan mampu bertahan dan bersaing untuk meningkatkan keuntungan dan hal tersebut akan membuat naiknya nilai perusahaan (Fikriyah & Suwarti, 2022; dan Aisyah & Sartika, 2022). Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat *leverage*. Penelitian Aisyah & Sartika, (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi *leverage*. Sebaliknya penelitian Welly *et al.*, (2019) ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *leverage*.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data yang diperoleh diinput ke dalam skala pengukuran statistik. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan, variabel independen yang digunakan adalah *tax planning* dan *leverage*. Variabel moderasi menggunakan ukuran perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di JII sebanyak 30 perusahaan. Periode penelitian selama lima tahun yaitu 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2017-2021. (2) Perusahaan yang memperoleh laba selama periode. Sumber data diperoleh melalui [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) dan website perusahaan terkait. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan dengan metode dokumentasi mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel-

variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan ketiga proksi rasio untuk membandingkan hasil pengujian diantaranya (*Price To Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan Tobin's Q).

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi variabel yang akan dianalisis nilai perusahaan sebagai variabel dependen dengan menggunakan tiga proksi ratio yaitu *Price Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan Tobin's Q dan variabel independen dan variabel moderasi nampak pada tabel 1 berikut.

**Table 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PBV	132	.0091	12.1343	2.0996	2.0490
ETR	132	.0001	2.9156	.2685	.3066
DER	132	.1447	3.3061	1.0482	.7803
SIZE	132	12.1984	32.4544	20.1228	5.4756
Valid N (listwise)	132				

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 nampak bahwa ketiga rasio pengukuran nilai perusahaan yaitu PBV, PER, dan Tobin's Q menunjukkan hasil bahwa PBV merupakan pengukuran nilai perusahaan yang terbaik untuk digunakan karena pada nilai Adjusted R Square PBV memiliki nilai terbesar dari PER dan Tobin's Q yaitu sebesar 0,338 dilihat pada tabel 3. Hal ini menunjukkan bahwa 38,8% variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel di dalam model penelitian yaitu *Tax Planning* (ETR), *Leverage* (DER), interaksi antara *Tax Planning* dengan Ukuran Perusahaan (ETR\*SIZE), dan interaksi antara

*Leverage* dengan Ukuran Perusahaan (DER\*SIZE).

Nilai perusahaan yang diukur menggunakan metode PBV dianggap paling baik hubungannya terhadap variabel-variabel bebas yang mempengaruhi karena terdapat dua pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan metode PBV. Maka dari itu hasil statistik deskriptif disajikan menggunakan menggunakan metode PBV sebagai berikut: Dapat diketahui bahwa N atau jumlah data uji statistik deskriptif yang sudah dilakukan *outlier* menunjukkan data setiap variabel berjumlah 132 sampel.

Nilai perusahaan (Y) diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) memiliki nilai minimal sebesar 0,0091 dan nilai maksimal sebesar 12,1343. Nilai rata-rata PBV sebesar 2.0996, hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki nilai PBV rendah. Artinya nilai buku terhadap harga saham pada JII dinilai lebih rendah dibanding nilai pasarnya, apabila PBV rendah maka saham tersebut kurang menarik minat investor. Nilai standar deviasi PBV sebesar 2.0490 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata PBV. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran nilainya merata.

Variabel *tax planning* (ETR) memiliki nilai minimal sebesar 0,0001 dan nilai maksimal sebesar 2,9156. Nilai rata-rata ETR menunjukkan hasil yang positif sebesar 0,2685 dan standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata sebesar 0,3066, artinya sebaran nilai ETR semakin tidak akurat dengan mean, secara rata-rata bahwa ETR perusahaan sampel sebesar 26%, sementara tarif normal 25%, artinya perusahaan memiliki tarif pajak efektif lebih tinggi dari tarif yang ditetapkan

maka dinilai manajemen pajak suatu perusahaan kurang baik dalam meminimalisir beban pajaknya.

Variabel *leverage* (DER) memiliki nilai minimal sebesar 0,1447 dan nilai maksimal sebesar 3,3061. Nilai rata-rata DER sebesar 1,0482 atau 104,82% dapat disimpulkan perusahaan yang menjadi sampel memiliki utang yang lebih besar dibandingkan dengan modal perusahaan sendiri. Artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,7803 kemungkinan terjadi penyimpangan data rendah maka penyebaran nilai DER merata.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimal sebesar 12,1984 dan nilai maksimal sebesar 32,4544. Nilai rata-rata SIZE sebesar 20,1228 menunjukkan sebagian besar perusahaan yang terdaftar di JII merupakan perusahaan yang memiliki total aset yang besar karena nilai ukuran perusahaan yang tinggi. Nilai standar deviasi 5,4756 lebih kecil dari nilai rata-rata maka penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran nilainya merata.

**Table 2. Uji Asumsi Klasik**

Model	Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedasrisitas
	Tolerance	VIF	Sig.
(Constant)			0
ETR	0.944	1.059	0.304
DER	0.92	1.087	0.697
ETR*SIZE	0.877	1.14	0.368
DER*SIZE	0.964	1.037	0.779
Zskewness			0.325
Zkurtosis			-0.128
Durbin			1.875
Watson			

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 Dilihat dari uji normalitas bahwa nilai *Zskewness* sebesar 1,52 dan *Zkurtosis* sebesar -0,30 lebih kecil dari dari 1,96. Menunjukkan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal. Dilihat dari hasil uji

multikolinieritas diketahui nilai *tolerance* semua variabel  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10,00$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel dalam model regresi ini dan dinyatakan bebas multikolinieritas. Sedangkan dilihat dari hasil uji autokorelasi terdapat nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,875 dari dasar pengambilan keputusan disimpulkan  $dU < dW < 4 - dU = 1,7786 < 1,875 < 2,2214$  sehingga tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh terhadap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji *Moderating Regression Analysis* (MRA) digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara hubungan variabel independen dan variabel dependen dapat memperkuat atau memperlemah variabel dependen. Hasil MRA sebagai berikut:

**Table 3. Uji Regresi Linier Berganda dan MRA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.88	0.166		5.29	0,000
ETR	-7.06	1.735	-1.655	4.07	0,000
DER	2.6	0.368	1.549	7.07	0,000
ETR*SIZE	0.38	0.089	1.684	4.25	0,000
DER*SIZE	-0.07	0.014	-1.146	5.13	0,000
Uji F					0,000
Uji Koefisien Determinasi					0.388

Sumber: Data sekunder diperoleh, 2023

Berdasarkan tabel 4 terdapat hasil dari perhitungan maka dapat diketahui bahwa model persamaan regresi linier berganda dan *Moderating Regression Analysis* (MRA) adalah sebagai berikut:

$$PBV = 0,879 - 7,064ETR + 2,599DER + 0,376ETR*SIZE - 0,073DER*SIZE$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya *Adjusted R Square* sebesar 0,388. Hal ini menunjukkan bahwa 38,8% variabel Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh variabel di dalam model penelitian, dengan sisanya sebanyak 61,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang terdapat dalam model penelitian. Dilihat nilai F hitung sebesar 21,746 dengan nilai signifikansi 0,0000. Karena nilai probabilitasnya  $< 0,05$  maka model regresi dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk memprediksi Nilai Perusahaan.

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa *Tax planning* adalah langkah pertama dalam manajemen pajak, untuk meminimumkan kewajiban pajak (Astuti & Oktaviani, 2021). Namun hasil penelitian ini justru memiliki arah negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang menerapkan perencanaan dengan tepat maka meningkatnya nilai perusahaan. Sebaliknya apabila perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan tidak efektif, maka akan menurunnya nilai perusahaan. Investor akan menilai perusahaan dengan melihat dari laporan laba rugi. Ketika perusahaan mendapat kesempatan untuk meminimalkan laba yang dilaporkan sebagai peluang, maka investor menilai perusahaan dilihat dari laporan laba rugi. Penelitian ini menunjukkan semakin tinggi atau rendahnya nilai *tax planning* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori signal, karena tidak adanya tindakan manajemen perusahaan memberikan informasi kepada investor bagaimana manajemen memandang masa depan perusahaan dengan melihat tindakan perencanaan pajak yang perusahaan lakukan (Susilowati *et al.*, 2021). Hal ini akan memberikan sinyal buruk yang akan menghasilkan

hilangnya kepercayaan investor. Investor tidak terlalu memperhatikan rasio besarnya pajak yang dibayarkan dengan penghasilan sebelum pajak dikarenakan pengetahuan investor terhadap pajak yang masih rendah. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Astuti *et al.*, (2021); Hartati *et al.*, (2021); dan Lestari, (2020) menyatakan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini dituju sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibanding dengan modal sendiri. Besarnya *leverage* menunjukkan besarnya risiko investasi juga, sedangkan perusahaan dengan *leverage* yang rendah juga memiliki risiko yang rendah. *Leverage* bertujuan mengukur seberapa jauh potensi perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya (Srimindarti *et al.*, 2019). Dalam penelitian ini *leverage* diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Apabila DER semakin rendah maka laba yang akan diberikan kepada pemegang saham akan besar sehingga harga saham akan meningkat. Semakin rendah DER akan meningkatnya nilai perusahaan dan membuat naiknya kepercayaan investor.

Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal dengan adanya informasi yang diberikan kepada investor mengenai bagaimana kondisi perusahaan ditahun mendatang. Hutang merupakan sinyal yang dikirimkan perusahaan kepada investor, apabila perusahaan mempunyai keyakinan prospek perusahaan baik maka perusahaan berharap harga saham akan meningkat (Sudiyatno *et al.*, 2021). Investor mampu membedakan tingkat perusahaan jika dilihat dengan total hutang atau *leverage* yang digunakan perusahaan. Adanya hutang maka akan ada bunga yang harus

dibayarkan tiap bulan. Hal ini membuat EBIT kecil dan meningkatkan laba, dengan meningkatnya laba maka nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian ini didukung oleh penelitian Devid & Mujiyati, (2021); Lestari, (2020); Zuhro & Irsad, (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa *Tax planning* adalah salah satu tindakan guna untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Beban pajak perusahaan dapat ditekan dengan harapan perusahaan dapat bertahan hidup guna untuk menghasilkan keuntungan perusahaan yang tinggi. Keuntungan yang tinggi dihasilkan karena adanya penjualan dengan beban pajak yang rendah. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah ekuitas dan jumlah aktiva serta bisa dilihat berdasarkan tingkat penjualan dari suatu entitas. Kondisi aset perusahaan yang besar diharapkan akan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan, karena besarnya aset yang diikuti hasil operasionalnya akan menambah kepercayaan bagi para investor untuk menanamkan sahamnya terhadap perusahaan tersebut.

Temuan ini mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa ketika aset yang dimiliki perusahaan besar maka akan menunjukkan kemampuan bahwa perusahaan mampu bertahan dalam kondisi persaingan, dengan memanfaatkan besarnya aset pada sebuah perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini bisa dikatakan akan membuat pertumbuhan perusahaan baik. Hal ini akan menjadi signal berupa informasi yang positif bagi investor karena bisa



meyakinkan investor untuk melakukan keputusan investasi sehingga harga akan naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aji & Atun, 2019; Fikriyah & Suwarti, 2022; Rivandi & Petra, 2022) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memperlemah pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya perusahaan merupakan gambaran dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan hutang perusahaan yang mempengaruhi turunnya nilai perusahaan. Semakin besar *leverage* maka semakin besar pula risiko perusahaan akan membayar kewajibannya, dengan ini akan mempengaruhi turunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori sinyal, karena teori ini mendasari hanya perusahaan mampu memberikan berita positif jika kinerja perusahaan tersebut baik. Sekalipun tingkat hutang atau *leverage* perusahaan tinggi, manajemen perusahaan mampu mengelola dengan baik sampai memberikan pengaruh terhadap besarnya ukuran perusahaan walaupun perusahaan memiliki risiko yang tinggi terhadap hutang. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari (Aisyah & Sartika, 2022; Fikriyah & Suwarti, 2022; Rivandi & Petra, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperlemah hubungan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1.)

Hasil pengukuran nilai perusahaan dengan tiga model proksi menunjukkan price book value (PBV), price earning ratio (PER), dan tobin's Q menyimpulkan bahwa hasil nilai F hitung menggunakan metode PBV sebesar 21,746. Sedangkan PER sebesar 7,565 dan Tobin's Q sebesar 8,072 dengan masing masing nilai signifikansi 0,000. Nilai F hitung PBV lebih tinggi dibandingkan kedua model pengukuran nilai perusahaan yang lainnya. Sedangkan nilai Adjusted R Square PBV memiliki nilai terbesar yaitu sebesar 0,338 bila dibanding PER sebesar 0,161 dan Tobin's Q sebesar 0,186. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran menggunakan metode PBV adalah pengukuran yang terbaik pada penelitian ini. (2.) *Tax Planning* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. (3.) *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (4.) Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan. (5.) Ukuran Perusahaan memperlemah pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan sebelumnya, peneliti mengajukan saran sebagai berikut: (1.) Penelitian selanjutnya diharapkan apabila melakukan penelitian dengan topik yang sama dapat menambahkan atau mengembangkan variabel yang lain untuk mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa variabel tersebut mempengaruhi nilai perusahaan yang ada dan dapat memperbaiki hasil penelitian ini, (2.) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbarui periode yang lebih baru lagi agar penelitian lebih *ter-update*, (3.) Sampel penelitian tidak hanya menggunakan perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index saja, tetapi dapat mengambil perusahaan yang

terdaftar pada indeks saham syariah lainnya yang terdaftar di BEI seperti Jakarta Islamic Index 70 (JII70) dan Index Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sehingga hasil penelitian mampu mengeneralisasi pada seluruh perusahaan BEI, (4.) Penelitian selanjutnya diharapkan perlu menggunakan informasi laporan keberlanjutan sebagai informasi non keuangan untuk mengetahui arah bisnis *sustainability*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. R., & Sartika, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Kreatif*, 10(1), 112–128.
- Aji, A. W., & Atun, F. F. (2019). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Solusi*, 9(3), 290. <https://doi.org/10.26623/slsi.v20i3.5062>
- Angele, T. F., Pardede, S. L. A., & Wongsosudon, C. (2022). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 6(1), 79–87.
- Aruan, D. A., Sitorus, P. C. V. Y., Sinaga, M. P. B., & Sari, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Aktivitas, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 9–18.
- Arum, P. F. S., & Nurhayati, I. (2022). Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(1), 320–330.
- Astuti, N. E., Moeljadi, M., & Hernawati, E. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 14. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i1.4611>
- Astuti, N. V., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *14(1)*, 92–100.
- Devid, A., & Mujiyati. (2021). Pengaruh Tax Avoidance, Profitabilitas, Sales Growth, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di BEI Periode 2018-2020). *Accounting Global Journal*, 6(1), 5–24.
- Fikriyah, U., & Suwanti, T. (2020). Pengaruh Tax Avoidance, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(2), 541–549.
- Hardiningsih, P. (2009). Determinan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(2), 231–250.
- Hartati, L., Kurniasih, A., & Sihombing, P. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Board Size dan DER Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Textile, Garmen dan Sepatu. *Jurnal Mozaik*, XIII(1), 47–57.
- Janah, N., & Munandar, A. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variable Moderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 494–512.
- Kartika, A., Sudarsi, S., & Irsad, M. (2019). Peran Pemoderasi Transparansi Informasi : Penghindaran Pajak Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia). *14*, 407–418.
- Kontan.go.id. (2023). Saham Syariah Tumbuh Positif, Simak Pilihan Saham yang Menarik.
- Lestari, P. G. (2020). Pengaruh Tax Planning Dan Leverage Terhadap Nilai

- Perusahaan (Penelitian Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(3), 256–261.
- Pramudya, W. H., & Herutono, S. (2022). Perencanaan pajak, komite audit, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. 2(4), 991–1002.
- Pramudya, W. H., Herutono, S., & Rahimah, R. (2021). Tax Planning, Solvabilitas, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 1(2), 85. <https://doi.org/10.30595/jmbt.v1i2.12671>
- Pratiwi, L. I., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Tax Planning Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 47–56. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.247>
- Rivandi, M., & Petra, B. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2571–2580.
- Sari, D. N. (2022). Pengaruh Tax Planning, Sales Growth, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2).
- Srimindarti, C., Suwanti, T., Oktaviani, R. M., & Fajar, J. A. (2019). *Determinants of Going Concern Audit Opinion*. 86(Icobame 2018), 96–99.
- Sudiyatno, B., Puspitasari, E., Nurhayati, I., & Rijanti, T. (2021). *The Relationship Between Profitability and Firm Value : Evidence From Manufacturing Industry in Indonesia*. 12(3). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n3p466>
- Susilowati, Y., Liana, L., Putra, R. A., & Febriana, R. (2021). *The Effect Of Profitability And Sales Growth On Stock Price : The Mediating*. 20(3), 1–8.
- Tritanti, A., & Fitriati, I. R. (2022). *Capital Adequacy Ratio dalam pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen*. 6, 2402–2413.
- Welly, Y., Susanti, E., Azwar, K., & Grace, E. (2019). Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Serta Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderat Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman *Accounting Analysis Journal*, 5(2), 1–10. <https://www.financial.ac.id/index.php/financial/article/view/115>
- Zuhro, L., & Irsad, M. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2020. *YUME: Journal of Management*, 5(1), 431–432. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.346>

# DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN SEBUAH LITERASI PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX

## ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

5%

★ Jessi Charina Sembiring, Elisa Elisa, Divianny Violin Wijaya. "Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021)", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2023

Publication

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  Off

Exclude matches  < 1%